

PENERAPAN PRINSIP *TRIPLE BOTTOM LINE* DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DESA

(Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Mulyoagung
Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik

Oleh :

MUHAMAD HASYIM MAULANA

NPM 22101091044



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2025**

RINGKASAN

Muhamad Hasyim Maulana, 22101091044, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Islam Malang, 2025, **“Penerapan Prinsip *Triple Bottom Line* dalam Pengelolaan Sampah Desa (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”**, Dosen Pembimbing 1: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Dosen Pembimbing 2: Septina Dwi Rahmawati, S.AP., M.AP.

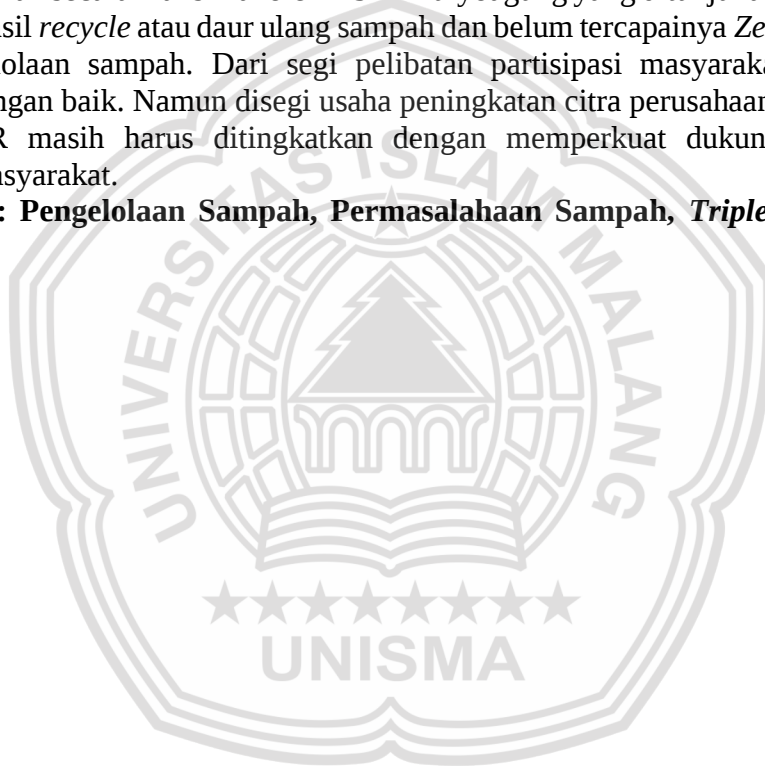
Dengan terjadinya peningkatan populasi penduduk setiap tahunnya mengakibatkan terjadinya peningkatan volume sampah. Selain itu apabila sampah tidak dikelola dengan metode yang baik maka akan menimbulkan permasalahan baru terutama disektor pencemaran lingkungan. Hasil penelitian Putri (2018) Kabupaten Malang menjadi kawasan yang mengalami peningkatan volume sampah karena diterapkannya metode pengelolaan *end of pipe* (kumpul angkut buang) yang bergantung pada luas lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu pengelolaan sampah *end of pipe* juga menimbulkan pencemaran lingkungan khususnya dikawasan sungai brantas Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pencemaran lingkungan di bantaran sungai brantas ini disebabkan oleh adanya aktivitas pembuangan sampah dibantaran sungai sejak diterapkannya pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) Sementara di Desa Mulyoagung. Guna mengantisipasi hal tersebut pemerintah desa melakukan rapat koordinasi dengan masyarakat melalui peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang menghasilkan kesepakatan pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R Mulyoagung Bersatu.

Penelitian ini menggunakan *Grand Theory* Konsep Pengelolaan Sampah yang didukung dengan *Midle Theory* Teori *Triple Bottom Line* yang meliputi Dimensi Ekonomi Berkelanjutan (*Economical Bottom Line*), Sosial Berkelanjutan (*Social Bottom Line*) dan Dimensi Lingkungan Berkelanjutan (*Enviromental Bottom Line*) yang digunakan untuk mengetahui unsur keberlanjutan perusahaan di TPST 3R Mulyoagung Bersatu. Selain itu guna mengetahui tingkat partisipasi dan usaha peningkatan citra positif masyarakat, *Operational Theory*, dengan ini Teori *Stakeholder* dan Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif yang disajikan dalam hasil penelitian berupa data dan gambaran terkait permasalahan yang dibahas dan kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Tujuan peneltian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan proses pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan penerapan unsur berkelanjutan dengan prinsip-prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) yang dijalankan oleh KSM Mulyoagung Bersatu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan berdirinya TPST 3R Mulyoagung yang dikelola KSM Mulyoagung dapat menyelesaikan masalah sampah Desa Mulyoagung hingga tingkat volume sampah mencapai 48,73 M³ yang dapat menekan residu hingga 14%. Dalam hal ini sistematika pengolahan sampah yang dijalankan KSM Mulyoagung Bersatu menggunakan teknik 3R (*Reduce,*

Reuse, Recycle) meliputi aspek *Reduce* pengurangan masalah sampah dengan memberikan sosialisasi dan membuka kerjasama bagi masyarakat dan pihak lain yang ingin belajar tentang sampah. *Reuse*, dilakukan dengan memanfaatkan sampah yang memiliki nilai ekonomis dari sampah organik dan anorganik. *Recycle*, berkaitan dengan hasil daur ulang pengolahan sampah menjadi pupuk organik. Selain itu, dalam usaha mewujudkan unsur keberlanjutan KSM Mulyoagung menjalankan tiga aspek prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) yang dijalankan dengan tiga dimensi utama dimensi ekonomi berkelanjutan yang diwujudkan dengan usaha mewujudkan tujuan perusahaan yang berorientasi pada sosial provit. Dimensi sosial berkelanjutan yang diwujudkan dengan usaha meningkatkan keterlibatan manfaat dan tanggungjawab secara berkelanjutan. Dimensi lingkungan berkelanjutan, belum di jalankan secara maksimal oleh KSM Mulyoagung yang ditunjukan dengan terbatasnya hasil *recycle* atau daur ulang sampah dan belum tercapainya *Zero Waste* dalam pengelolaan sampah. Dari segi pelibatan partisipasi masyarakat sudah dijalankan dengan baik. Namun disegi usaha peningkatan citra perusahaan melalui program CSR masih harus ditingkatkan dengan memperkuat dukungan dan supporting masyarakat.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Permasalahan Sampah, *Triple Bottom Line*



SUMMARY

Muhamad Hasyim Maulana, 22101091044, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, “**Application of Triple Bottom Line Principles in Village Waste Management (Study of Community Self-Help Groups in Mulyoagung Village, Dau District, Malang Regency)**”, Supervisor 1: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Supervisor 2: Septina Dwi Rahmawati, S.AP., M.AP.

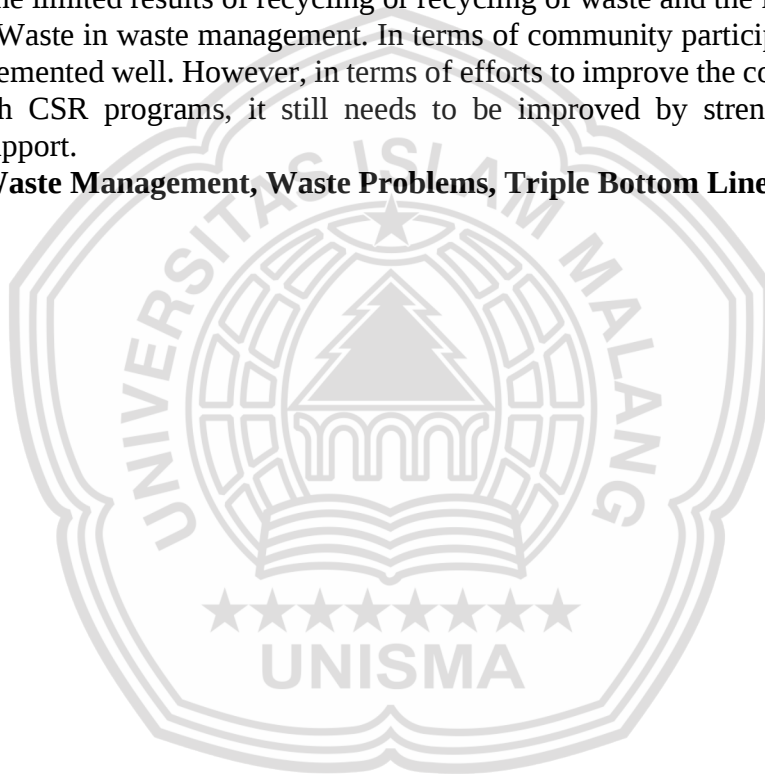
With the increase in population every year, it results in an increase in the volume of waste. In addition, if waste is not managed with good methods, it will cause new problems, especially in the environmental pollution sector. The results of Putri's research (2018) Malang Regency is an area that has experienced an increase in waste volume due to the implementation of the end of pipe management method (collect, transport, dispose) which depends on the area of the Final Disposal Site (TPA). In addition, end of pipe waste management also causes environmental pollution, especially in the Brantas River area, Mulyoagung Village, Dau District, Malang Regency. Environmental pollution on the banks of the Brantas River is caused by waste disposal activities on the banks of the river since the implementation of the construction of the Temporary Waste Management Site (TPS) in Mulyoagung Village. In order to anticipate this, the village government held a coordination meeting with the community through the role of the Community Self-Help Group (KSM) which resulted in an agreement on the construction of the Integrated Waste Management Site (TPST) 3R Mulyoagung Bersatu.

This study uses the Grand Theory of Waste Management Concept supported by the Middle Theory of the Triple Bottom Line Theory which includes the Sustainable Economic Dimension (Economic Bottom Line), Sustainable Social (Social Bottom Line) and Sustainable Environmental Dimension (Environmental Bottom Line) which are used to determine the elements of corporate sustainability in TPST 3R Mulyoagung Bersatu. In addition, in order to determine the level of participation and efforts to improve the positive image of the community, Operational Theory, hereby Stakeholder Theory and Corporate Social Responsibility (CSR) Theory. This study uses a qualitative method with a descriptive approach presented in the research results in the form of data and descriptions related to the problems discussed and then drawn into a conclusion. The purpose of this study is to determine, analyze and describe the 3R waste management process (Reduce, Reuse, Recycle) which is carried out to overcome waste problems. In addition, this study also aims to determine, analyze and describe the application of sustainable elements with the principles of the Triple Bottom Line (TBL) carried out by KSM Mulyoagung Bersatu.

The results of this study indicate that the establishment of TPST 3R Mulyoagung managed by KSM Mulyoagung can solve the waste problem with a volume level of 48.73 M3 which can reduce residue by 14%. In this case, the systematic waste processing carried out by KSM Mulyoagung Bersatu uses the 3R technique (Reduce, Reuse, Recycle) including the Reduce aspect of reducing the

waste problem by providing socialization and opening cooperation for the community and other parties who want to learn about waste. Reuse, is done by utilizing waste that has economic value from organic and inorganic waste. Recycle, is related to the results of recycling waste processing into organic fertilizer. In addition, in an effort to realize the sustainability element, KSM Mulyoagung runs three aspects of the Triple Bottom Line (TBL) principle which is carried out with three main dimensions of the sustainable economic dimension which is realized by achieving the company's goals that are oriented towards social profit. The sustainable social dimension is realized by efforts to increase the involvement of benefits and responsibilities in a sustainable manner. The sustainable environmental dimension has not been implemented optimally by KSM Mulyoagung, which is indicated by the limited results of recycling or recycling of waste and the failure to achieve Zero Waste in waste management. In terms of community participation, it has been implemented well. However, in terms of efforts to improve the company's image through CSR programs, it still needs to be improved by strengthening community support.

Keywords: Waste Management, Waste Problems, Triple Bottom Line



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi manusia selalu mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Salah satu negara yang mengalami peningkatan jumlah populasi manusia adalah Indonesia. Menurut data *Worldometer* (2024) pada tahun 2023 populasi penduduk Indonesia mencapai 277.534.122 jiwa dan mengalami peningkatan sebesar 279.424.421 jiwa pada tahun 2024.

Menurut Thomas Robert Malthus dalam buku "*Essay On The Principle Of Population* (1798:37)" menegaskan bahwa pertumbuhan populasi manusia yang berada dalam wilayah tertentu akan terus bertambah lebih cepat dibandingkan ketersediaan bahan pangan, namun hal ini dapat terhambat ketika terjadi wabah di wilayah tersebut. Peningkatan populasi manusia atau penduduk disuatu wilayah dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir, namun secara tidak langsung akan dipengaruhi juga oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Selain itu mobilitas penduduk juga mempengaruhi dalam perubahan jumlah penduduk, dimana para imigran akan menambah populasi pada wilayah tertentu, dan mengurangi populasi penduduk di wilayah asalnya (Rochaida, 2016: 14).

Kenaikan jumlah populasi manusia biasanya terjadi di beberapa wilayah tertentu, hal ini sama halnya yang terjadi di Indonesia. Beberapa wilayah tersebut mengalami kenaikan jumlah penduduk karena terjadinya mobilitas manusia yang menyebabkan naiknya populasi penduduk di

wilayah tersebut. Migrasi neto yang bernilai positif yang berarti bahwa tingkat migrasi masuk lebih banyak dibandingkan tingkat migrasi keluar, yang dapat dibuktikan dengan melihat hasil sensus yang dilaksanakan (Rochida, 2016: 14).

Tabel 1.1 Tujuh Provinsi dengan Tingkat Penduduk
Terbanyak di Indonesia pada tahun 2020-2022

No	Nama Provinsi	2020	2021	2022
1	Jawa Barat	48.274,2	48.782,4	49.405,8
2	Jawa Timur	40.665,7	40.878,8	41.150,0
3	Jawa Tengah	36.516,0	36.742,5	37.032,4
4	Sumatera Utara	14.799,4	14.936,2	15.115,2
5	Banten	11.904,6	12.061,5	12.252,0
6	DKI Jakarta	10.562,1	10.609,7	10.680,0
7	Sulawesi Selatan	8.467,4	8.550,9	8.657,0
Jumlah Total		171.188,9	172.562	174.292,4

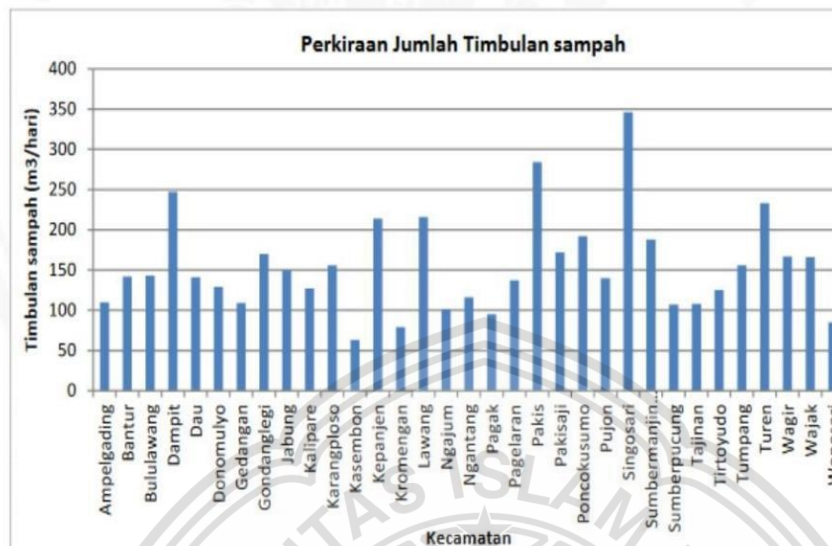
Sumber : sulut.bps.go.id (2020-2022)

Berdasarkan data survei kependudukan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara pada tahun 2020-2022, tersebut menunjukkan bahwa dari total 35 provinsi yang ada di Indonesia terdapat tujuh provinsi dengan tingkat populasi penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan di atas salah satu wilayah dengan intensitas penduduk terpadat ke-tiga di Indonesia dipegang oleh wilayah Provinsi Jawa Timur, yang berpusat di Kota Surabaya dan Kabupaten Malang. Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur 2023, Surabaya menjadi wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi yang dihuni 2.893,698 jiwa. Tingginya jumlah penduduk disebabkan karena wilayah ini merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Timur. Disisi lain Kabupaten Malang menempati posisi kedua pada tahun 2023 dengan total penduduk 2.703.175 jiwa (jatim.bps.go.id).

Tingginya populasi manusia dapat menyebabkan dua hal yang berbeda, pertama populasi penduduk dianggap suatu hal yang positif, karena dengan tingginya populasi manusia dapat merangsang terjadinya peningkatan pembangunan, dan perekonomian karena jumlah tenaga kerja yang banyak. Namun disisi lain, tingginya populasi manusia juga dianggap sebagai beban pemerintah, yang dikarenakan memicu terjadinya masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat (Rochaida, 2016: 14). Dalam Teori Malthus (Rochaida, 2016: 14) mengartikan bahwa tingginya penduduk yang terjadi diwilayah tertentu bukan membawa kesejahteraan tapi justru membawa kemlaratan apabila jumlah penduduk tidak dikendalikan dengan baik.

Dengan bertambahnya pupolasi manusia atau penduduk yang mendiami wilayah tertentu secara massif akan berdampak pada tingginya konsumsi masyarakat yang berpotensi meningkatkan *vollume* sampah serta jenis sampah yang beragam (Putri, 2018: 2). Selain itu, akibat dari terjadinya kenaikan volume sampah dapat menyebabkan beberapa hal seperti munculnya bau yang tidak sedap, mengurangi kesuburan tanah, dan menghambat aliran air yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Oleh karena itu sampah menjadi salah satu masalah yang sangat umum terjadi masyarakat, yang harus diselesaikan secara bersama dalam mengelola sampah, baik dari instansi pemerintah melalui Dinas Kebersihan dan peran serta partisipasi masyarakat (Putri, 2018: 2).

Tabel 1.2 Perkiraan Jumlah Timbunan Sampah
Kabupaten Malang



Sumber : Putri (2018:2)

Tingginya volume sampah, di Kabupaten Malang mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini dikarenakan diterapkannya metode pengelolaan yang bertumpu pada *end of pipe* (*kumpul angkut buang*) yang sangat mengandalkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Putri, 2018: 2). Metode pengelolaan sampah *end of pipe* merupakan metode yang kurang efektif dalam menangani masalah sampah yang dikarenakan ketergantungannya pada TPA. Oleh karena itu berdasarkan Undang-undang Nomot 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional yang menjadi tanggung jawab bersama dan harus diselesaikan secara bersama dengan dilaksanakan oleh pemerintah, keterlibatan pihak swasta, serta partisipasi masyarakat, dalam mengurangi, mengelola, dan memanfaatkan sampah.

Sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Kabupaten Malang, kala itu memicu timbulnya budaya pengelolaan sampah yang berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan. Salah satu daerah yang dilanda pencemaran lingkungan karena metode ini adalah Desa Mulyoagung, Kec.Dau, Kabupaten Malang. Pencemaran lingkungan terjadi di bantaran sungai brantas akibat terdapatnya Tempat Pengelolaan Sampah Sementara (TPS) yang berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan (Putri, 2018: 4).



Gambar 1.2 Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Bantaran Sungai Brantas, Desa Mulyoagung Kec.Dau, Kabupaten Malang

Sumber : Putri (2018: 5)

Tingginya volume sampah dibantaran sungai brantas disebabkan banyaknya aktivitas pembuangan sampah dibantaran sungai, sehingga jika hujan turun sampah-sampah tersebut sering ikut terbawa arus sungai yang memicu timbulnya pencemaran lingkungan (Putri, 2018: 5). Disisi lain berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan

Sampah dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional yang harus diselenggarakan berdasarkan asas keberlanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keamanan, dan asas peningkatan ekonomi. Oleh karena itu, lewat peran Pemerintah Desa Mulyoagung bersama Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mulyoagung dicanangkan pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di Desa Mulyoagung. Pembangunan TPST Mulyoagung di laksanakan ketika adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Sebesar 100 Jt rupiah. Kala itu ditawarkan tiga program utama yaitu las, menjahit, dan pengelolaan sampah. Selain itu, melalui adanya Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang perpanjangan tangan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Malang, merespon usulan pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang dicanangkan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Desa Mulyoagung. (Putri, 2016: 8).

Berdirinya TPST Mulyoagung Bersatu, membawa angin segar bagi masyarakat desa dalam mengatasi permasalahan sampah, sekaligus langkah pemerintah dalam proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Winarni, dkk (2020:58) merupakan konsep yang menekankan pada pengembangan ekonomi yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Selain itu berdasarkan Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 3 dijelaskan bahwa pengelolaan sampah di TPST Mulyoagung dibawah komando KSM Mulyoagung ini harus dilandaskan pada asas berkelanjutan dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Menurut

Elingkhton (1997:74) dalam system pengelolaan berkelanjutan harus mengedapankan tiga dimensi utama, dimensi *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat), dan *planet* (lingkungan). Bentuk keberlanjutan perusahaan dilakukan dengan menerapkan prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) dengan beberapa hal berikut :

1. *Provit* (Keuntungan), yaitu merupakan bentuk aktifitas perusahaan yang berorientasi pada menciptakan siklus perokonomian perusahaan yang berkelanjutan dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. *People* (Masyarakat), merupakan bentuk strategi perusahaan untuk meningkatkan peran dan dampak perusahaan di masyarakat.
3. *Planet* (Lingkungan), merupakan bentuk strategi perusahaan dalam usaha menciptakan kawasan lingkungan yang berkelanjutan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan.

Melihat kondisi ini, peneliti tertarik mengadakan penelitian ilmiah, serta menemukan dua *gap* permasalahan yang konsentrasi peneliti, dan keduanya menjadi tolak ukur pembahasan yang harus dipecahkan kebenarannya. Dalam hal ini *gap* penelitian tersebut diperinci kedalam beberapa pembahasan berikut :

1. Proses penyelesaian masalah sampah di Desa Mulyoagung

Berdasarkan gambar 1.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya pengelolaan sampah di bantaran sungai brantas sudah berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Selain itu, tingginya jumlah penduduk Desa Mulyoagung yang mencapai 11.296 Kepala Keluarga (KK)

dengan besarnya 133m^3 volume sampah setiap harinya (pstmb.wixsite.com).

Dengan tingginya jumlah penduduk dan besarnya volume sampah yang masuk setiap harinya, pihak TPST Mulyoagung dapat menekan sekaligus mengelola sampah secara signifikan hingga tersisa 14% residu setiap harinya yang kemudian diangkut untuk di kelola secara lanjutan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Supit Urang Kabupaten Malang (dokumen resmi TPST 3R Mulyoagung Bersatu). Selain itu konsep manajemen yang dilakukan KSM Mulyoagung dalam mengelola pegawai di TPST juga memberikan angin segar bagi masyarakat yang ingin bekerja tanpa dilatarbelakangi pendidikan, status sosial dan lain sebagainya (Hasil Wawancara Nugraha Kepala KSM Mulyoagung). Dengan keberhasilan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui mekanisme pengelolaan sampah yang di terapkan dalam usaha mengatasi masalah sampah dan system manajemen berkelanjutan yang diterapkan pihak KSM Mulyoagung.

2. Kondisi pasca pembangunan TPST Mulyoagung Bersatu

Pembangunan TPST Mulyoagung dilaksanakan diatas Tanah Kas Desa (TKD) seluas 4000m^2 tersebut terletak ditengah permukiman masyarakat, yang tentunya berpotensi menimbulkan bau dari aktifitas pengelolaan sampah yang mengganggu kehidupan masyarakat (Urtha, 2019:48). Selain itu, dengan berlandaskan pada Peraturan Desa Mulyoagung Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 4 yang berbunyi bahwa *“Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan*

masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya” salah satu poin dari pasal tersebut adalah memanfaatkan sampah sebagai potensi sumberdaya baik bagi masyarakat, dan pemerintah desa. Selain itu dalam usaha mencapai keberhasilan program perlu adanya peran aktif dan dukungan partisipasi masyarakat, yang dilakukan secara langsung ataupun perseorangan ataupun bersama-sama untuk mencapai keberhasilan program (Ridlwani, Muchsin, Hayat, 2017:147).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dilaksanakan oleh KSM Mulyoagung dalam mengatasi masalah sampah di Desa Mulyoagung, Kec.Dau, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana penerapan prinsip *Triple Bottom Line* dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di TPST 3R Mulyoagung Bersatu, Kec.Dau, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan disusunnya rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukanya penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dilakukan oleh KSM Mulyoagung dalam mengatasi masalah sampah di Desa Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan melakukan analisis atas penerapan prinsip *Triple Bottom Line* dalam operaisonal pengelolaan sampah berkelanjutan di TPST 3R Mulyoagung Bersatu, Kec Dau, Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, dibagi menjadi dua hal yaitu manfaat teoritis yang dikhususkan untuk dunia pendidikan, dan manfaat praktis untuk kaum akademisi dan pihak yang bersangkutan sebagai sarana evaluasi lanjutan. Keduanya diperinci dalam beberapa hal berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara manfaat teoritis, adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejalan dengan fokus dan hasil penelitian ini. Selain itu adanya penelitian ini, juga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penambahan wawasan secara umum dan memberikan kontribusi keilmuan pada bidang Administrasi Publik.

b. Manfaat Praktis

- a. Pertama, bagi dunia pendidikan dan kaum akademisi dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya pengelolaan berkelanjutan dan partisipasi masyarakat dalam menangani masalah sampah.
- b. Kedua, adanya penelitian juga diharapkan juga dapat memberikan masukan kepada pihak instansi, serta dapat berfungsi sebagai masukan dalam pengelolaan secara berkelanjutan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

E. Sistematika Penelitian

a. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, berisi tentang penjabaran latar belakang permasalahan yang dilakukan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

b. BAB II: Landasan Teoritis

Bab ini berisi tentang tinjauan yang didapatkan dari penelitian terdahulu, selain itu juga berisi tentang teori dan peraturan yang digunakan peneliti sebagai pisau analisis penelitian.

c. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini, berisi tentang metode atau alat yang digunakan dalam penelitian, selain itu juga digunakan dalam memaparkan temuan hasil penelitian. Selain itu metode penelitian ini juga menjelaskan proses pengelolaan data yang baik, sehingga data yang dihasilkan valid dan tepat.

d. BAB IV : Gambaran dan setting penelitian

Dalam bab ini berisi tentang kondisi lokus penelitian baik dari segi geografis dan astronomis yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

e. BAB V : Temuan penelitian

Bab ini berisi tentang temuan yang ditemukan peneliti, ketika penelitian berlangsung, dimana temuan penelitian ini digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan pada Bab 1, dapat dikatakan temuan penelitian ini merupakan data-data penting dan utama yang digunakan sebagai alat analisis.

f. BAB VI : Analisis pembahasan

Dalam bab ini, berisi tentang hasil analisis dari data-data yang terdapat di temuan penelitian. Selain itu, dalam proses analisisnya menggunakan teori yang telah dipaparkan di Bab 2.

g. BAB VII : Kesimpulan dan saran

Bab ini berisi tentang seluruh kesimpulan pembahasan yang ada dalam tulisan. Selain itu, guna memperbaiki kekurangan di instansi penelitian, sehingga bisa menjadi sumber perbaikan dan rujukan.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengamatan, atas Penerapan Prinsip *Triple Bottom Line* dalam Pengelolaan Sampah Desa (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) maka penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdirinya Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R Mulyoagung yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Desa Mulyoagung berdampak bagi kehidupan masyarakat sebagai berikut : terselesaikannya permasalahan sampah desa yang sebelumnya menjadi permasalahan sampah hingga tingkat volume sampah sebesar 48, 75 M³/hari yang dapat ditekan residu hingga 14%, Kedua, terciptanya kawasan ekonomi, dan sosial berkelanjutan melalui penyerapan tenaga kerja terutama masyarakat dalam pengelolaan sampah, selain itu di sektor sosial menciptakan kawasan masyarakat sadar dan peduli akan tanggungjawab lingkungan melalui program pemberdayaan dan pelibatan tanggungjawab bersama masyarakat. Ketiga, perwujudan kawasan lingkungan berkelanjutan yang belum maksimal terutama dalam peningkatan hasil *recycle* yang hanya dapat dikelola menjadi pupuk organik, dan perwujudan program *Zero Waste* atau nol sampah masih belum maksimal dengan dibuktikan masih tersisanya *residu* yang dibuang lagi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Supit Urang Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini pengelolaan sampah di TPST 3R Mulyoagung Bersatu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dilakukan dengan sistematika berikut :

1. Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di TPST Mulyoagung Bersatu, teknis pelaksanaan tata kelola sampah yang dijalankan di TPS 3R Mulyoagung Bersatu melalui beberapa tahapan, pertama *Reduce* dilakukan pihak KSM guna mengurangi jumlah volume sampah yang dihasilkan masyarakat melalui edukasi dan keterbukaan informasi serta kerjasama bagi pihak yang ingin belajar pengelolaan sampah. Kedua, *Reuse* dilakukan pihak KSM dengan memanfaatkan sampah yang memiliki nilai ekonomis dari sampah organik dan anorganik. Ketiga, *Recycle* dilakukan dengan mengelola sampah organik yang tidak memiliki nilai ekonomis menjadi pupuk kompos. Penelitian ini juga berusaha menganalisis usaha KSM Mulyoagung dalam mewujudkan kawasan ekonomi, sosial, dan lingkungan berkelanjutan, sebagai berikut :

2. Penerapan Prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) dalam Operasional Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, perwujudan tata kawasan berkelanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan berusaha diwujudkan KSM Mulyoagung dengan penerapan prinsip TBL melalui tiga dimensi, berikut : Pertama, Dimensi Ekonomi Berkelanjutan (*Economical Bottom Line*) berusaha diwujudkan pihak KSM melalui penguatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sampah di TPST dengan tujuan menciptakan kawasan lingkungan perusahaan sosial provit. Dalam usaha perwujudan kawasan ini menunjukkan hasil yang positif dimana setiap tahunnya penerimaan KSM mengalami peningkatan dan tidak terjadi trafik yang lebih tinggi antara penerimaan dan pengeluaran seperti tahun beroperasi

pertama 2011. Namun, disisi lain efisiensi belum berjalan dengan maksimal yang ditunjukkan trafik pengeluaran hampir sejajar dengan penerimaan. Kedua, Dimensi Sosial Berkelanjutan (*Social Bottom Line*) berusaha diwujudkan pihak KSM dengan pelibatan masyarakat akan pemanfaatan sampah melalui penyerapan tenaga kerja pengelola sampah dan pelibatan tanggungjawab melalui program iuran sampah. Ketiga, Dimensi Lingkungan Berkelanjutan (*Enviromental Bottom Line*) yang belum berjalan terlalu maksimal yang dibuktikan dengan minimnya hasil *recycle* atau daur ulang sampah dan perwujudan *zero waste* yang belum terlaksana secara maksimal dengan masih adanya *residu* sampah sekitar 14,75 % dari total pengelolaan sampah yang dikelola.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, yang didapatkan di TPST 3R Mulyoagung dalam mengatasi permasalahan sampah di Desa Mulyoagung. Dapat melakukan beberapa hal dalam mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan sampah secara berkelanjutan.

1. Ditujukan untuk Pemerintah Desa dan KSM Mulyoagung Melakukan kajian, riset dan kerjasama dengan Pemkab atau dinas terkait serta akademisi untuk mengembangkan hasil daur ulang sampah yang bermanfaat serta dapat menekan nilai *residu* dari sampah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan daur ulang sampah menjadi *Paving Block* yang dikembangkan melalui pemanfaatan limbah plastik, sehingga dapat meningkatkan perekonomian melalui hasil daur ulang sampah
2. Ditujukan untuk KSM Mulyoagung Bersatu, melakukan kegiatan *supporting* dan kerjasama dengan organisasi masyarakat setempat seperti, Ibu-ibu PKK,

Karangtaruna dan lain sebagainya, guna memanfaatkan dan mengelola sampah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian serta ikontik Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

3. Ditujukan untuk KSM Mulyoagung memberikan edukasi dan intruksi pada pegawai pengelola sampah untuk menjalankan SOP yang telah diberikan pihak KSM Mulyoagung Bersatu. Terutama dalam penggunaan masker dan alat kebersihan, yang dikarenakan pegawai pengelola sampah di TPST 3R Mulyoagung yang langsung berhubungan dengan sampah.
4. Untuk KSM Mulyoagung, menentukan strategi dan evaluasi secara berkala terutama disektor perwujudan kawasan lingkungan yang berkelanjutan dalam peningkatan hasil daur ulang sampah dan perwujudan *zero waste* di TPST Mulyoagung.
5. Untuk KSM Mulyoagung meningkatkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan melakukan kegiatan pemberdayaan dan bantuan bagi masyarakat sekitar, seperti melakukan kegiatan sosialisasi akan manfaat dan kesadaran sampah, dan program bantuan sosial. Dengan kegiatan ini citra positif perusahaan di masyarakat dapat terbangun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito. A. & Setiawanm, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak,
https://books.google.co.id/books/about/metodologi_penelitian.html?id=59V8SwAAQVAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button7redir_esc=y [Diakses, 24 Juli 2024].
- Bongdan, R. & Taylor, J.S (1975). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remadja Karya.
- Carrol, B.A & Buchholtz K.A (2009). *Bussines and Society Ethics and Stakeholder Management 7th Edition*. South-Western-Cengage Learning.
https://nibmehub.com/opac-service/pdf/read/Business%20and%20Society%20_%20ethics%20and%20stakeholder%20management-%207th%20edition.pdf [Diakses 5 November 2024].
- Elkington, John (1997). *Cannibals With Forks*. United Kingdom : Capstone Publishing Limited.
- Fiantika, F.R., Wasil , M., Jumiayati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw., E., & Waris, L (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Get Pres*,
- Kiteley, R., & Stogdon, C. (2013). *Literatur riview an social work*. Sage.
- Moleong Lexy J, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Miles, B. Matthes., Huberman, Michael. A., & Saldana., Jony (2013). *Qualitative data Analisis*. United Kingdom : London EICY ISP.
- Malthus, Robert Thomas, (1978). *An Essay on the Principle Of*, London. Sage.
- Nastuion, (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rochamniah, Ainur & Sinduwiatmo, Kukuh (2020). *Corporate Social Responsibility dan Community Development*. Sidoarjo : UMSIDA Press.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kualitative dan Kuantitatif, R&D*. Bandung : CV Alfabeta,
https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords [Diakses, 24 Juli 2024].
- Sultoni, Hamim Mohammad, (2020). *Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Positif Perusahaan)*. Pamekasan : Dyta Media Publishing.
<http://repository.iainmadura.ac.id/430/1/CORPORATE%20SOCIAL>

[%20RESPONSIBILITY%20%281%29.pdf](#) [Diakses, 21 November 2024).

Solihin, Ismail (2009). *Corporate Social Responsibility: from charity to sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Yudiyantoro., Yudistira & Tania, Lusi Antika (2019). *Pengelolaan Sampah. Kota Metro : Lembaga Penelitian dn Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro*.

Skripsi

Assajid, Rafi Sultan. (2024). *Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan dan Pemenuhaan Sustainable Development Goals (Studi Kasus Desa Landungsari, Kec.Dau, Kabupaten Malang)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Malang).

Martiandari, Putri (2018). *Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Berbasis Domestik Masyarakat di Kabupaten Malang (Studi Implementasi PP No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Prinsip 3R di TPST Desa Mulyoagung)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya Malang).

Rahmah, Azizatur, (2018). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Badan Usaha Milik Desa (Study Kasus di Desa Dawuhan Kecamatan Tanggerang Bondowoso)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Persada).

Raseukei, Geubrin, (2020). *Pengaruh Coorporate Social Responsibility (CSR) dengan Menggunakan Konsep Triple Bottom Line Untuk Meningkatkan Citra Perusahaan pada PT. Transportasi Jakarta*. (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya Malang).

Jurnal

Ayu, Nedins Habibah, Ati, Umi Nurul, & Rahmawati, Dwi Septina, (2024). Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. 18 (1), 49-57. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/23766/17775>

Ariastiani, Ni Nengah dan Semara, Trisna Made I, (2019). Implementasi Konsep Triple Bottom Line dalam Program Corporate Social Responsibility Program In Alila Seminyak Hotel. 09, 160-168. <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2.155>.

Akisik, O & Gal, G (2011). Sustainability in Bussines, Corporate Social Responsibility, and Acouinting Standart. International Journal of Accounting And Information Management, Vol.19, No.3, hh. 304-324.

Clarkson. E. B. Max (1995) A Stakeholder Framework For Analyzing and Evaluatig Corporate Social Performance. 20. (1), 92-117. <http://www.jstor.org/stable/258888>

- Felisia, Amelia Limija (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. 18, 14-27. <https://doi.org/10.26593/be.v18i1.827.%25p>.
- Hayat, & Zayadi, Hasan (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. 2, 131-141. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/download/1627/1589>.
- Maricar, Alifarisma & Sunu Priyawan, (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan dalam Hubungannya dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. <https://journal.areai.or.id/index/article/download/244/264/1041>.
- Ninsih, Mardiyah Lia, Maslichah & Fakhriyyah, Diah Dewi (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar ddi Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). 12, 135-147. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/ira>.
- Rochaida, Eny (2016). Dampak Ekonomi Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Jawa Timur. 18, 14-24. <https://doi.org/10.29264/kfor.v18i1.42>.
- Rohmatika, Wahidah Nurul., Winarno, Janoko & Ihsaniyati, Hanifah (2020). Implementasi Konsensep Triple Bottom Line (TBL) dalam Pemberdayaan Masyarakat Lahan Kritis Camp Bell 2 Edupark Boyolali. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail>.
- Ridlwan, Ama Muhammad, Muchsin, Slamet & Hayat (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. (2), 141-158. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpiar/article/view/9933/6420>.
- Smith, P.A.C (2011). Elements Of Organizational Sustainability, The Learning Organizatio 18 (5-9). Page.
- Winarni, Yuli Maulida, Ike, Muchsin, Slamet, & Wulan Retno (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Malang). (3). 56-58. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/7978>.

Website

- Badan Pusat Statistik. (nd). Diakses Juli 18, 2024, <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/958/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. (nd). Diakses Juli 19, 2024, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/05/30/2697/jumlah->

[penduduk-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelmin-2022-html](#).

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kulon Progo (nd). Diakses Agustus 22, 2024, <https://dlh.kulonprogokab.go.id/detail/622/hasil-kajian-timbulan-sampah-kulon-progo>.

TPST Mulyoagung Bersatu. (nd). Diakses Juli 18, 2024, <https://tpstmb.wixsite.com/mysite/sejarah-tpst-3r-mulyoagung-bersatu>.

Worldomter. (nd). Diakses Juli 18, 2024, <https://www.worldometers-info.translate.goog/world-population/indonesia-population/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=wa>

